
Peranan Pokdarwis Dalam Mengembangkan Desa Wisata Yang Berkelanjutan Di Onan Runggu 1 Kecamatan Sipahutar Kabupaten TAPUT

Flora sibuea^{1*}, Yulia Sitepu², Herlina Saragih³

Prodi Pariwisata Budaya Dan Keagamaan, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak:

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan kelompok masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata daerah dengan menjadi mitra pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia, mendorong terwujudnya Sapta Pesona. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang menjadi subyek dan obyek dalam penelitian ini adalah Pokdarwis Onan Runggu 1, Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pokdarwis Onan Runggu 1 dalam mengembangkan Desa Wisata Onan Runggu 1 yang berkelanjutan. Peranan Pokdarwis pada tahapan perencanaan tergolong masih membutuhkan pembinaan dari pihak terkait selain masih Desa Wisata baru, ternyata pengurus pokdarwis Onan Runggu 1 belum memiliki keberanian untuk mengajak masyarakat berpartisipasi sehingga kesadaran dan sikap peduli masyarakat tidak terbangun. Peran Pokdarwis Onan Runggu 1 mampu berperan sebagai penggerak bagi masyarakat dimana masyarakat telah memberikan dukungan serta peran sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan terwujudnya sapta pesona meskipun dalam kenangan masih belum terpenuhi dengan baik.

Kata kunci: pokdarwis, desa wisata, desa wisata yang berkelanjutan

Abstract:

The Tourism Awareness Group (Pokdarwis) is a community group that aims to improve regional tourism development by becoming a government partner in increasing public awareness in the tourism sector, increasing human resources, encouraging the realization of Sapta Pesona. This study uses a descriptive qualitative method, the subject and object of this research is Pokdarwis Onan Runggu 1, so the purpose of this study is to determine the role of Pokdarwis Onan Runggu 1 in developing a sustainable Onan Runggu 1 Tourism Village. The role of Pokdarwis at the planning stage is still classified as requiring guidance from related parties besides being a new Tourism Village, it turns out that the Pokdarwis management Onan Runggu 1 does not yet have the courage to invite the community to participate so that public awareness and caring attitude does not fly. The role of Pokdarwis Onan Runggu 1 is able to act as a driving force for the community where the community has provided support and a role as a host in an effort to create a conducive environment and atmosphere that is able to encourage the growth and realization of Sapta Pesona even though in memories it has not been fulfilled properly.

Keywords: tourism awareness group, tourist village, sustainable tourism

PENDAHULUAN

Pengembangan sektor pariwisata salah satunya adalah untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal yang tinggal di sekitar objek wisata. Saat

*Flora Sibuea, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: sibueaflora6@gmail.com

ini, pengembangan pariwisata umumnya menggunakan pendekatan pengembangan yang berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) yang diwujudkan dengan pembentukan Desa Wisata. Dalam Buku Pedoman Pengelolaan Desa Wisata. (2018:15) Dengan adanya Desa Wisata, maka setiap masyarakat lokal ikut terlibat dan berperan dalam setiap proses perencanaan dan pemasaran wisata yang ada di daerahnya melalui pengelolaan sumber daya pariwisata dengan tujuan pariwisata yang berkelanjutan secara sosial, ekonomi dan lingkungan. Desa Onan Runggu 1 merupakan salah satu desa yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai salah satu desa wisata di Tapanuli Utara, karena kekayaan alam dan kesuburan tanah yang ada disana. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Onan Runggu adalah keberadaan Pokdarwis sebagai garda terdepan dalam pengelolaan Desa Wisata. Kehadiran masyarakat sebagai anggota Pokdarwis menghadirkan rasa memiliki yang sangat tinggi terhadap potensi desa wisata. Pokdarwis Onan Runggu 1 memiliki peran yang besar dalam mendukung perkembangan Desa Wisata Onan Runggu sehingga dapat bersaing dengan Desa Wisata yang lain di Kabupaten Tapanuli Utara.

Kehadiran Pokdarwis salah satunya untuk menjembatani masyarakat agar mampu memberdayakan segala potensi yang dimiliki dalam upaya pengembangan Desa Wisata Onan Runggu 1. Menurut Murianto (2020:21-22) Pokdarwis ditugaskan sebagai *leader* untuk merangkul masyarakat untuk bekerja sama dalam membangun potensi yang dimiliki. Sampai saat ini peranan Pokdarwis sudah diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan sosial berupa gotong-royong di sekitar objek wisata Kampung Nenas yang melibatkan masyarakat dan pemerintah setempat guna mengajak masyarakat untuk ikut berperan mengembangkan desa wisata Onan Runggu 1. Selain itu, Pokdarwis juga telah berhasil mengolah sumber daya alam lokal yaitu nenas menjadi sebuah kreasi yang menarik seperti jus nenas, dodol nenas dan keripik nenas. Pemerintah Desa juga ikut mendukung keberadaan Pokdarwis yang terlihat dari adanya kerjasama dari instansi-instansi baik Pemerintah maupun Swasta yang melibatkan Pokdarwis untuk melakukan pelatihan kegiatan wisata maka Pokdarwis mengedukasi masyarakat dengan pemahaman dari pelatihan-pelatihan yang telah di ikuti. Upaya dari pelatihan tersebut untuk mengasah kemampuan para Pokdarwis dalam mengembangkan diri dan berinovasi, serta ikut berperan dalam mempromosikan desa wisata Onan Runggu 1.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini terfokus pada peranan Kelompok Sadar Wisata dalam mengembangkan destinasi wisata yang berkelanjutan. Dengan demikian penelitian ini mendeskripsikan permasalahan kemudian mengambil kesimpulan dari permasalahan tersebut tentang peranan Pokdarwis dalam mengembangkan destinasi wisata yang berkelanjutan di Desa Wisata Onan Runggu I Kecamatan Sipahutar. Penelitian ini menitikberatkan pengambilan data melalui informasi yang disampaikan oleh informan. Peneliti menggunakan teknik Analisis data yaitu analisis domain yaitu peneliti melakukan penelitian dengan mendapatkan gambaran umum dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti. Hal tersebut dapat peneliti peroleh dari banyaknya data yang dikumpulkan selama melakukan observasi dan wawancara.

Kemudian peneliti melakukan analisis data dengan: *langkah pertama*, reduksi data yang merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan data dari semua data yang diperoleh. *Kedua*, penyajian data dilakukan dengan proses pengorganisasian untuk memudahkan data dianalisis dan disimpulkan. *Ketiga*, penarikan kesimpulan, yaitu membuat pernyataan atau kesimpulan secara bulat tentang suatu permasalahan yang diteliti dalam bahasa yang deskriptif dan bersifat interpretatif. Pengecekan keabstrakan temuan dengan menggunakan *triangulasi data*: 1) Sumber, dilakukan dengan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber 2) Teknik, mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi. 3) Waktu, pengecekan dilakukan berulang-ulang kepada informan dengan mewawancarai informan di hari yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Onan Runggu 1 merupakan sebuah desa yang terletak dataran luas di Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara yang jauh dari keramaian perkotaan. Desa Onan Runggu 1 secara administrasi masuk ke dalam kawasan Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara yang hanya berkisar 15 KM dari ibu kota Kabupaten Tapanuli Utara. Letak Desa Onan Runggu 1 dikelilingi oleh lingkungan yang sangat hijau, alami, asri serta menawarkan pesona keindahan alam yang mampu dimanfaatkan sebagai kegiatan di dunia pariwisata.

Desa Onan Runggu 1 juga memiliki potensi wisata yang dapat di kembangkan menjadi sebuah daya tarik wisata berupa tata cara pertanian, peternakan, dan perkebunan. Meskipun Desa Onan Runggu 1 masih jauh dari daerah perkotaan, akan tetapi sikap dan perilaku masyarakat masih antusias warga masih tinggi untuk mendukung perkembangan Desa Wisata. Upaya Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara dalam memberdayakan masyarakat lokal dilakukan melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) diberikan peranan penting sebagai penggerak khususnya pada sektor pariwisata sehingga masyarakat dapat terlibat secara langsung dalam pembangunan kepariwisataan, sekaligus diharapkan masyarakat mampu untuk merespon permasalahan dan kondisi di desa Onan Runggu 1 sesuai dengan Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan yang dapat dikenali melalui beberapa prinsip, antara lain partisipasi, keikutsertaan para pelaku (*stakeholder*), kepemilikan lokal, penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, mewadahi tujuan-tujuan masyarakat, perhatian terhadap daya dukung, monitor dan evaluasi, akuntabilitas, pelatihan serta promosi.

Potensi Agrowisata

Desa Onan Runggu 1 memiliki lahan pertanian yang begitu luas sekitar 1.052 ha tanah dan 520 ha tanah digunakan untuk lahan perkebunan rakyat. Mayoritas masyarakat setempat memanfaatkan lahan untuk berkebun nenas. Sejak dahulu sudah terkenal dengan potensi pertanian nenas yang menjadi ciri khas daerah setempat. Penghasilan utama masyarakat Desa Onan Runggu adalah di sektor perkebunan dengan memanfaatkan lahan hutan yang ada. Sektor perkebunan tersebut berupa komoditi nenas, masih banyak masyarakat menggantungkan hidup pada hasil perkebunan Nenas, meskipun harganya sering mengalami naik turun. Akan tetapi tidak mengurangi semangat masyarakat untuk melestarikan budaya "*manuan honas.*" Panen buah nenas dapat dilakukan selama 2x dalam seminggu tergantung pada jenis perawatan kebun nenas dan keadaan cuaca. Masyarakat setempat meyakini pada musim penghujan nenas akan lebih manis kerana mengandung banyak air. Biasanya nenas-nenas yang telah dipanen akan dijemput langsung oleh pengepul nenas (*tokke*) bahkan ada yang menjual langsung ke konsumen melalui pasar tradisional.

Potensi Agrowisata Onan Runggu dapat dibuktikan dari sekitar 792 ha lahan di Desa Onan Runggu 1 digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan dari berbagai jenis pertanian. Jenis pertanian tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.

Potensi Luas lahan Pertanian berdasarkan komoditas Desa Onan Runggu Tahun 2022

No.	Jenis Komoditas	Luas (ha)
1.	Padi sawah	480
	Padi ladang	50
2.	Nenas	200
3.	Jagung	50
4.	Kopi	3
5.	Umbi- umbian	5
6.	Sayur-sayuran	1
7	Jeruk	2
8	Cabe	1
Jumlah		792

Sumber: Profil Desa Onan Runggu 1 2022

Dari tabel tersebut, komoditas pertanian tanaman padi ada 2 jenis yaitu padi ditanam di air/sawah dan di darat/ladang yang menjadi tanaman yang ditanam masyarakat selama satu tahun penuh. Karena lahan sawah di Onan Runggu cenderung sedikit, maka masyarakat memanfaatkan lahan kering untuk memanam buah-buahan seperti nenas, jagung, jeruk, cabe dan lain sebagainya.

Pokdarwis Sebagai Penggerak

Peran Pokdarwis Onan Runggu mampu berperan sebagai penggerak bagi masyarakat dimana Salah satu Pokdarwis yang dibentuk di Kabupaten Tapanuli Utara berdasarkan SK Bupati nomor 37 Tahun 2018 tentang Pembentukan Desa Wisata di Kabupaten Tapanuli Utara. Sejak ditetapkannya Desa Onan Runggu 1 menjadi Desa Wisata di Tapanuli Utara, masyarakat harus berperan aktif untuk mengembangkan Desa Wisata agar memiliki kualitas dan daya saing. Konsep dan strategi pemberdayaan masyarakat mampu mendorong terwujudnya desentralisasi pembangunan dan kemandirian desa Wisata. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang kepariwisataan

adalah melalui pembentukan Pokdarwis, namun Pokdarwis ini hanya mendapat bantuan hukum dan pembinaan. Sehingga untuk melakukan pembangunan kepariwisataan dibutuhkan peran serta atau partisipasi dari masyarakat dengan menerapkan konsep dan strategi pemberdayaan masyarakat secara swadaya dan swakarsa. Pokdarwis ini sudah terbentuk pada tahun 2020 namun sempat mengalami *vacuum* atau kegiatan yang terhenti sementara. Hal tersebut terjadi dikarenakan pengurus pokdarwis belum memiliki keberanian untuk mengajak masyarakat berpartisipasi sehingga kesadaran dan sikap peduli masyarakat tidak terbangun. Secara praktis Pokdarwis Onan Runggu mulai beraktivitas kembali pada September 2021 setelah berlangsungnya kegiatan peresmian Kampung Nenas oleh Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara.

Salah satu bentuk dukungan Pemerintah untuk mengembangkan Desa Onan Runggu 1 yaitu dengan keberadaan fasilitas saran dan prasarana yang memadai di Onan Runggu 1 yaitu di bentuknya sebuah perkampungan yang bernama “Kampung Nenas” sebagai salah satu objek wisata/daya tarik wisata di desa tersebut. Kampung Nenas merupakan sebuah destinasi wisata yang menawarkan banyak antraksi wisata seperti belajar membudidayakan tanaman nenas, spot foto *aesthetic*, *sightseeing*. Menurut Resnawati (2020:109) Pengembangan kawasan wisata merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan daerah. Untuk mewujudkan dan mengembangkan destinasi wisata tersebut maka dibutuhkanlah peran masyarakat lokal yaitu Pokdarwis. Akan tetapi menurut keterangan dari anggota Pokdarwis, sampai saat ini belum ada kejelasan dan sistem kerja dari pihak Dinas Pariwisata baik itu Sistem penggajian mereka selama bekerja. Keputusan Pemerintah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara tentang pengangkatan pegawai Honorer di Desa Wisata Onan Runggu yaitu untuk mengembangkan Desa Wisata Onan Runggu 1 menjadi Kampung Nenas, akan tetapi hingga saat ini dinilai kurang aktif dalam membersihkan lokasi kampung Nenas Onan Runggu 1 sehingga kurang terawat. Adapun tugas dan tanggung jawab Pegawai Honorer di Onan Runggu 1 yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kampung Nenas Onan Runggu 1
- 2) Menarik retribusi daerah
- 3) Membersihkan lokasi kampung nenas
- 4) Membuat laporan pelaksanaan pekerjaan setiap bulannya.

Setelah tugas dan tanggung jawab tersebut di laksanakan, maka Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara melalui Dinas Pariwisata Taput berkewajiban memberikan penggajian terhadap Pegawai Honorer tersebut sesuai dengan kemampuan keuangan Pemerintah Daerah.

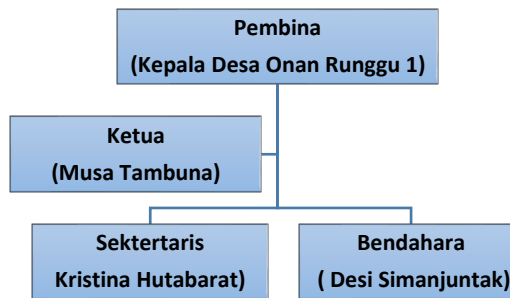
Ternyata Kurangnya pembinaan terhadap Anggota Pokdarwis menjadi salah satu kendala besar dalam keberlanjutan Desa Wisata Onan Runggu 1. Kurangnya kerjasama yang baik antara Pemerintah Desa terhadap keberadaan Pokdarwis mengakibatkan anggota Pokdarwis enggan mengembangkan desa wisata, yang dimana faktor penyebabnya karena adanya faktor politik perubahan Pemerintah Desa Onan Runggu 1 sejak diadakan pergantian kepengurusan Kepala Desa. Peneliti memperoleh hasil bahwa kepemimpinan lama dan kepemimpinan baru Desa Onan Runggu 1 belum diadakan serah terima tugas mengenai keberlanjutan Desa Wisata Onan Runggu 1. Perkembangan Desa Wisata Onan Runggu saat ini mengalami guncangan yang naik turun yang disebabkan oleh banyak hal yang menjadi faktor penghambat dan menjadikan dilema bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk menjalankan program kerja guna mengembangkan desa wisata yang berkelanjutan. Faktor penghambat tersebut diantaranya ketidakjelasan administrasi dari Dinas Pariwisata tentang keberadaan lahan dibangunnya Kampung Nenas yang menjadi daya tarik Desa Wisata Onan Runggu, padahal potensi yang ditawarkan di destinasi wisatanya sangat memungkinkan dijadikan antraksi wisata disana.

Peranan Pokdarwis Dalam Tahap Perencanaan

Parameter yang digunakan untuk menentukan peranan Pokdarwis dalam mengembangkan Desa Wisata yang berkelanjutan yaitu dalam tahap perencanaan. Tahap perencanaan yang dimaksud meliputi keterlibatan dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan tujuan, dan pengambilan keputusan hingga merancang strategi yang digunakan untuk mengembangkan desa wisata yang berkelanjutan. Dalam proses perencanaan seharusnya dilaksanakan oleh semua anggota pokdarwis untuk memutuskan dan menyimpulkan dalam bentuk Program Kerja (Proker), hingga saat ini Kelompok Sadar Wisata belum memiliki kejelasan tentang rangkaian kegiatan ataupun program kerja yang jelas. Sejak Kelompok Sadar Wisata Onan Runggu 1 dibentuk sejak 2021 sudah mengalami banyak pergantian anggota kelompok. Hal tersebut ternyata

mempengaruhi kejelasan keberadaan Pokdarwis yang diakibatkan belum adanya pengambilan keputusan sehingga sulit untuk mengumpulkan anggota Pokdarwis ditambah dengan belum adanya struktur organisasi yang jelas. Hingga saat ini, sistem keanggotaan Kelompok Sadar Wisata belum jelas berapa orang anggota yang jelas hanya Ketua, Sekretaris, dan bendahara saja.

Bagan 1 Struktur Organisasi Pokdarwis Onan Runggu 1



Sumber: Olahan Peneliti

Kendala yang mengakibatkan hal tersebut yaitu banyaknya anggota kelompok yang sudah menikah dan memilih mengadu nasib untuk hidup di kota/ perantauan. Hal tersebut berpengaruh untuk perkembangan program kerja Kelompok Sadar Wisata yang samapi sekarang belum ada kepastiannya. Dalam tulisan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Onan Runggu 1 tidak dilibatkan dalam identifikasi masalah dan tidak ikut dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan desa wisata.

Anggota Pokdarwis sendiri belum mengetahui secara spesifik rangkaian kegiatan mereka dan tidak pernah diajak berdialog dalam mengidentifikasi kebutuhan mereka. Hal tersebut terjadi, karena gagasan pengembangan dilakukan oleh pemerintah desa wisata tanpa melibatkan masyarakat dan anggota Pokdarwis sebagai pemilik sumber daya, sehingga anggota Pokdarwis kurang memahami latarbelakang pengembangan desa wisata. Peranan Pokdarwis dalam tahap perencanaan masih dalam tahap pembenahan karena sampai saat ini anggota Pokdarwis hanya menjalankan segala program yang dirancang oleh Pemerintah, misalnya ketersediaan menerima kedatangan wisatawan dan menyerahkan lahan untuk pembangunan fasilitas berupa Kampung Nenas. Anggota Pokdarwis masih belum sepenuhnya berkekuatan untuk berpartisipasi aktif untuk ikut merencanakan segala konsep untuk pengembangan desa wisata. Namum demikian, Pokdarwis selalu melakukan yang terbaik mengikuti program pemerintah. Hal tersebut

dikarenakan kurangnya informasi dan kerjasama yang baik antara Pemerintah Desa Onan Runggu 1, Dinas Pariwisata Tapanuli Utara, Pokdarwis dan masyarakat. Segala proses pembangunan dan perencanaan serta keputusan hanya diketahui oleh sebelah pihak dan pengusaha terkait sehingga menimbulkan kesenjangan.

Pada tahapan ini, partisipasi yang dilakukan oleh Pokdarwis tergolong semu. Manfaat yang diperoleh dari bentuk partisipasi yang dilakukan tidak menunjukkan hasil yang signifikan, bahkan umpan balik yang disampaikan oleh Pokdarwis atas keputusan yang diberikan yang diberikan oleh penguasa sering diabaikan. Padahal seharusnya Pokdarwis merupakan pengelola dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan yang berbasis masyarakat, partisipasi yang dilakukan oleh Pokdarwis mewakili perasaan masyarakat lokal. Namun, selalu di hadang oleh keputusan penguasa yang bersifat memiliki sepenuhnya *benefit* dari pembangunan desa wisata. Mekanisme tersebut menjadikan Pokdarwis dan masyarakat lokal tidak terbiasa berpartisipasi aktif dan langsung sehingga mengakibatkan kurangnya respon, antusiasme, dan keterlibatan masyarakat lokal dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengelolaan dan pengembangan potensi desa mereka meskipun sebenarnya mereka mendukung dan bangga dengan dijadikannya desa mereka menjadi salah satu Desa Wisata di Tapanuli Utara.

Peranan Pokdarwis Sebagai Penggerak Menerapkan Sapta Pesona.

Pokdarwis merupakan salah satu komponen masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya. Pokdarwis dibentuk dukungan masyarakat akan sadar wisata, dukungan masyarakat dapat diperoleh melalui penanaman kesadaran akan arti penting pengembangan kepariwisataan. Untuk itu diperlukan suatu proses dan pengkondisian untuk mewujudkan masyarakat yang sadar wisata. Dalam Buku Pedoman Pokdarwis (2020:6) masyarakat yang sadar wisata akan dapat menjalankan nilai-nilai yang terkandung dalam Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan).

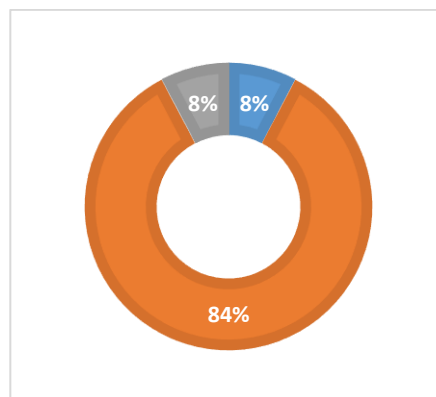
Pokdarwis Onan Runggu 1 yang saat ini berperan sebagai penggerak tuan rumah dengan mewujudkan keberlanjutan Sapta Pesona dalam berbagai kegiatan sadar wisata guna menciptakan lingkungan yang kondusif meski saat ini Pokdarwis masih *vaccum*

dari segala kegiatan, namun Pokdarwis melaksanakan kegiatan sadar wisata sebagai berikut ;

1. Aman

2. Kondisi lingkungan di desa wisata onan runggu sangat minim terjadi kejahatan dikarenakan masyarakat setempat merupakan masyarakat yang sangat kental dengan adat-istiadat keamanan destinasi wisata . Dalam hal keamanan di Desa Wisata Onan Runggu, peneliti telah melakukan pertanyaan terhadap beberapa anggota Pokdarwis, masyarakat dan pengunjung mengenai keamanan sepanjang jalan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat keamanan masih terjaga dan tingkat kejahatan di jalan sangat rendah.

Bagan Keamanan Sepanjang jalan Desa Onan Runggu



Sumber: Olahan Peneliti

3. Tertib

Situasi ketertiban di Desa wisata Onan Runggu 1 terpantau masih layak dan bagus, sehingga menimbulkan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan yang datang. Adapun bentuk aksi ketertiban yang sudah diwujudkan yaitu memelihara lingkungan peraturan yang sudah berlaku di desa wisata onan runggu. Pokdarwis sebagai penggerak ikut turut ambil bagian untuk menyadarkan ketertiban kepada masyarakat lokal.

4. Bersih

Faktor utama dalam mendorong kunjungan ke daerah wisata adalah kebersihan lingkungan sekitar. Pokdarwis telah mewujudkan lingkungan yang bersih dengan mengajak masyarakat lokal untuk turut membersihkan lingkungan dan budaya hidup sehat. Pokdarwis bersama dengan masyarakat telah mengadakan gotong royong rutin sepanjang jalan desa, akan tetapi upaya tersebut saat ini sudah semakin jarang

dilakukan karena keterbatasan anggota yang sudah banyak pergi merantau dan anggota lainnya masih berstatus sebagai pelajar menyangkibatkan harus pergi ke luar kota.

5. Sejuk

Sepanjang jalan menuju Desa Wisata Onan Runggu 1 pengunjung akan disuguhkan dengan pemandangan yang sejuk dan asri. Lingkungan sekitar desa jauh dari polusi udara karena selain berada jauh dari pusat perkotaan, desa Onan Runggu 1 juga masih minim kegiatan *illegal logging* atau penebangan kayu secara liar, sehingga udara disana masih sangat natural dan sejuk. Pokdarwis ikut mengambil bagian sebagai penggerak yaitu dengan melakukan *reboisasi* atau penanaman kembali pohon dan tanaman hijau di sekitar objek wisata Kampung Nenas.

6. Indah

Suatu kondisi di daerah tujuan wisata yang mencerminkan keindahan agar menarik perhatian dan memberikan kesan yang mendalam bagi wisatawan yang datang sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas. Meskipun keindahan Desa Onan Runggu sejak dahulu sudah diakui karena aktivitas Agrowisatanya, dalam hal keindahan Pokdarwis melakukan beberapa bentuk aksi yang diwujudkan antara lain :

- Menjaga objek wisata dalam tatanan yang estetik, alami dan harmoni
- Menata lingkungan secara teratur
- Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh.

7. Ramah

Ramah merupakan suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata yang mencerminkan suasana yang akrab dan terbuka, agar terciptanya rasa damai keakraban yang tercipta pada akhirnya tentu membuat hati masyarakat dan pengunjung menjadi damai, tanpa rasa was-was meski berada di lingkungan dan orang-orang yang asing. Bentuk Aksi yang diwujudkan pokdarwis sebagai penggerak adalah sebagai berikut :

- Bersikap sebagai tuan rumah yang baik serta selalu membantu wisatawan
- Memberi informasi tentang adat istiadat secara sopan
- Menunjukkan sikap menghargai dan toleransi terhadap wisatawan
- Memberikan senyum yang tulus.

8. Kenangan

Dalam Darmawan (2013:12) kenangan adalah suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan yang indah agar terciptanya kepuasan bagi wisatawan, dengan melakukan aksi seperti menggali dan mengangkat keunikan budaya lokal, menyajikan makanan dan minuman khas lokal yang bersih dan sehat, menyediakan cinderamata yang menarik, unik/khas serta mudah dibawa. Akan tetapi hal tersebut belum dapat diwujudkan oleh Pokdarwis Onan Runggu dan memerlukan pembenahan yang lebih spesifik baik dari pemerintah desa maupun Dinas Pariwisata Taput.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peranan Pokdarwis Dalam Mengembangkan Desa Wisata Yang Berkelanjutan Di Onan Runggu 1 Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara” yang dikaji sesuai hasil di lapangan dan pembahasan terhadap fokus permasalahan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan Pokdarwis dalam mengembangkan Desa Wisata yang berkelanjutan masih belum sepenuhnya aktif berpartisipasi untuk ikut merencanakan segala konsep untuk pengembangan desa wisata, Strategi yang digunakan Pokdarwis untuk mengembangkan desa wisata yang berkelanjutan masih dalam tahap pembenahan dan pelatihan diakibatkan pembentukan Desa Wisata Onan Runggu 1 masih baru. Hingga saat ini Peranan pokdarwis dalam proses perencanaan pengembangan Desa Wisata yang berkelanjutan, belum memiliki kejelasan tentang rangkaian kegiatan ataupun program kerja yang jelas. Karena proses pembangunan Desa Wisata Onan Runggu masih dikuasai oleh keputusan penguasa yang bersifat memiliki sepenuhnya *benefit* dari pembangunan desa wisata. Mekanisme tersebut menjadikan Pokdarwis dan masyarakat lokal tidak terbiasa berpartisipasi aktif dan langsung sehingga mengakibatkan kurangnya respon, antusiasme, dan keterlibatan masyarakat lokal dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengelolaan dan pengembangan potensi desa. Kendala karena pengurus pokdarwis belum memiliki keberanian untuk mengajak

masyarakat berpartisipasi sehingga kesadaran dan sikap peduli masyarakat tidak terbangun.

2. Pokdarwis ini sudah terbentuk pada tahun 2021 namun sempat mengalami *vacuum* atau kegiatan yang terhenti sementara. Hal tersebut terjadi dikarenakan Perkembangan Desa Wisata Onan Runggu saat ini mengalami guncangan yang naik turun yang disebabkan oleh banyak hal yang menjadi faktor penghambat dan menjadikan dilema bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk menjalankan program kerja guna mengembangkan desa wisata yang berkelanjutan, salah satunya adalah kurangnya kerjasama antara pihak Pemerintah Desa dengan Pokdarwis. Hingga saat ini, Pokdarwis Onan Runggu 1 sudah mulai berperan sebagai penggerak tuan rumah dengan mewujudkan keberlanjutan Sapta Pesona dalam berbagai kegiatan sadar wisata yaitu, aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan, meski pada tahap kenangan mereka belum terwujud dengan maksimal.
3. Faktor penghambat dalam pengembangan Desa Wisata Onan Runggu dipengaruhi oleh adanya pihak terkait yang memanfaatkan proses pembangunan Kampung Nenas, sehingga Pokdarwis enggan melaksanakan tugas sebagai mitra pemerintah dalam mengembangkan Desa Wisata Onan Runggu 1, padahal segala fasilitas sudah diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara terhadap Perkembangan Desa Onan Runggu 1 menjadi Kampung Nenas di Kabupaten Tapanuli Utara.
4. Adanya perubahan sistem Pemerintahan Desa Onan Runggu 1 mengakibatkan segala program pembangunan Desa Wisata terhambat, sehingga menimbulkan dilema bagi anggota Pokdarwis untuk menjalankan program yang sudah ada.

Saran

1. Diharapkan Pokdarwis Onan Runggu 1 lebih aktif lagi dalam memperkenalkan wisata yang ada dengan dibuatnya profil desa yang berisikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sehingga pengunjung dapat melihat keunikan Desa Wisata Onan Runggu baik itu dalam hal promosi.
2. Diharapkan dalam bekerja sama dengan Pemerintah, Pokdarwis dapat memberikan masukan terhadap pembangunan yang dilakukan, sehingga anggota

Pokdarwis merasa memiliki dan mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan Desa Wisata Onan Runggu 1.

3. Diharapkan Pemerintah Desa Onan Runggu 1 membantu Pokdarwis melakukan perencanaan dalam bidang pengembangan atraksi/produk wisata, pengembangan fasilitas wisata; melakukan pengorganisasian dalam bidang penguatan dan pengembangan kelembagaan.
4. Desa Wisata Onan Runggu 1 akan lebih baik jika Pokdarwis ikut melakukan pengarahan untuk peningkatan kompetensi pengelola objek wisata agar sesuai dengan tujuan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.
5. Diharapkan Dinas Pariwisata Tapanuli Utara untuk melakukan evaluasi dan pengawasan rutin terhadap aktivitas kepariwisataan agar tercapainya tujuan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Pedoman Pengelolaan Desa Wisata. (2018). Jawa Barat.

Darmawan, D. (2013). Sadar Wisata, Sapta Pesona, dan Ekonomi Kreatif. *Disampaikan pada kegiatan Sosialisasi Sapta Pesona, Disbudpar Kota Pontianak.*

Dewi, M. H. (2013). Pengembangan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal. *Jurnal KAWISTARA, Vol 3, 131.*

Enza, R. (2020). Peran Pokdarwis Andang Taruna Sebagai Katalisator Terwujudnya Karakter Peduli Wisata. *Journal of Governance Innovation, Vol 2, 168.*

Gamal, S. S. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

I Gde Pitana & I Ketut Surya Darta. (2017). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.

JawaBarat, D. K. (2018). *Buku Pedoman Pengelolaan Desa Wisata*. Jawa Barat.

Murianto. (2020). Peranan Pokdarwis Batu Rejeng Untuk Mengembangkan Desa Sentiling Lombok Tengah. *Jurnal Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram Vol.1, 21-22.*

Novaria, R. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengelolaan Objek Wisata Waduk Grobogan. *Jurnal Administrasi Negara Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 5.*

Resnawati, R. (2020). Strategi Community Practice Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Social Work Journal Vol.6, 109.*

Soekadiji, R. (1996). *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage")*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suansri, P. (2003). *Comunity Based Tourism Hand Book. Thailand : Rest Project*, 12.

Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Pariwisata (Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Utama, I. G. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.

Wisata, B. P. (2012). Jakarta.

Yatmaja, P. T. (2019). *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 28-29.

Yoeti, O. A. (2018). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.